



[Noviar Akmal ingin Hutan Pisang, menjadi Kebun Pisang.](#)

Perkebunan (DTPHP) Lampung Selatan, akan merubah hutan pisang menjadi kebun pisang.

“Selama ini, para petani di lamsel, menjadikan salah satu tanaman pisang sebatas usaha sampingan saja. Pola ini, yang akan kami rubah agar petani serius menekuni komediti tanama pisang menjadi usaha pokok selain padi dan jagung,” kata Plt.Kepala DTPHP Lamsel, Ir.Noviar Akmal saat ditemui diseputaran kantor bupati, Selasa (1/10/2019).

Menurut Noviar, buah pisang dilamsel cukup menjanjikan dan memiliki pangsa pasar tinggi serta mudah dijual. Baik itu, pasar swalayan maupun pasar lokal.

“Dalam satu bulan, petani pisang di lamsel mampu mengekspor kepulau jawa rata dalam sehari bisa mencapai 30 mobil jenis pickup (L300). Ini artinya, jika dikembangkan secara serius tentu petani pisang dapat memproduksi buah pisang,” kata dia.

DiLamsel, tanama pisang cukup banyak, namun jenis pisang yang akan coba dikembangkan diantaranya pisang ambon, pisang kepok dan pisang tanduk. Sebab, ke 4 jenis pisang ini harga pasarnya cukup tinggi.

“Dari ke 4 jenis tanaman pisang tersebut, berada dilokasi kecamatan Penengahan, Ketapang, Katibung dan Rajabasa. Namun, yang sudah berproduksi ada di desa waykalam, Kecamatan Penengahan,” pungkapnya.(Johan)

[Askha Jaya Pusat Keripik Pisang dan souvenir Khas Lampung](#)

TRANSLAMPUNG.COM, BANDARLAMPUNG – Bagi anda yang ke Lampung dan singgah di Bandarlampung untuk berburu oleh-oleh khas Lampung terutama keripik pisang langsung saja ke Askha Jaya di sentranya keripik pisang jalan Pagar Alam (PU), Bandarlampung.

Di outlet keripik pisang Askha Jaya ini terdapat keripik pisang dengan berbagai macam rasa, mulai dari rasa coklat, original, Greentea dan masih banyak lagi.

“Awalnya kita hanya memiliki 4 sampai 6 rasa, tapi dengan adanya inovasi dan pengembangan-pengembangan akhirnya kita memiliki 18 rasa,” kata Pemilik outlet oleh-oleh keripik pisang Askha Jaya, AskasifiEka Cesario kepada translampung.com di lokasi, Selasa (18/9).

Menurut Aska (panggilan akrabnya), selain keripik pisang di outletnya juga tersedia Pai Pisang yang juga menjadi cirikhas Askha Jaya. Selain itu, dia mengatakan bahwa selain inovasi rasa, Askha Jaya juga melakukan terobosan

dengan menyediakan tempat yang nyaman.

“Selain keripik juga terdapat *Pai Pisang*, berkat pengembangan-pengembangan kita mulai coba membuat pai pisang, dan *alhamdulillah* dapat diterima konsumen, dan kami terus mencoba membuat makanan yang berkaitan dengan pisang, karena Lampung itu kaya banget pisangnya, Lampung surganya pisang. Jadi konsumen bisa mencicipi keripik di sini dengan fasilitas tempat kongkow yang nyaman dan free wifi. Juga ada free kopi,” ungkapnya.

Untuk harga relatif terjangkau, untuk Pai Pisang di bandrol Rp 45.000 per kotak dengan isi lima macam rasa dan untuk keripik pisang Rp 50.000 per kilogram untuk semua rasa.

“Tapi untuk *green tea* berbeda, karena memang harga bahan bakunya yang tinggi,” terangnya.

Selain itu, Askha Jaya juga memberdayakan masyarakat untuk memenuhi pasokan keripik pisang. Bahan baku pisang Aska mengatakan berasal dari Kalianda kabupaten Lampung Selatan, dan produksinya juga memberdayakan masyarakat sekitar lokasi bahan baku.

“Kita prioritas bahan baku menggunakan pisang kapok mas, dan kita ngambil dari Kalianda. Nah untuk produksinya kami memberdayakan masyarakat sekitar, karena selain memang lokasi bahan baku juga untuk memberikan lapangan kerja bagi masyarakat,” jelasnya

Aska mengaku dari penghasilan menjual oleh-oleh keripik omset perbulan bisa mencapai ratusan juta. Selain itu dia mengatakan bahwa dirinya juga menyediakan berbagai souvenir khas Lampung di outletnya, hal itu salah satu memperkenalkan budaya Lampung kepada masyarakat luas.

“Jadi dalam satu tempat kita lengkap. Mulai dari makanan khas Lampung, Souvenir khas Lampung dan kopi juga ada. Pokoknya komplit,” pungkasnya.
(mg1/hkw)

[Ekspor Perdana, Pisang Mas Tanggamus Tembus Pasar China](#)

TRANSLAMPUNG, TANGGAMUS – Komoditas hortikultura Lampung mencatat sejarah baru, khususnya Pisang Mas Tanggamus yang mampu menembus pasar ekspor ke China. Eskpor perdana Pisang Mas Tanggamus sebanyak 61 ton diluncurkan, di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Sumber Rejo, Tanggamus, Selasa (24/4)

Ekspor perdana tersebut dilakukan Kepala Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian, Banun Harpini didampingi Penjabat Bupati Tanggamus Zainal Abidin, dan Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan Provinsi Lampung,

Dessy Desmaniar Romas. Prestasi Lampung ini, menurut Banun Harpini, menambah jenis ekspor pisang Lampung yang sejak 1993 selalu didominasi pisang Cavendish ke ke Korea, Cina, Jepang dan Timur Tengah.

Pisang Mas Tanggamus ini dibudidayakan 275 petani asal Desa Sumbermulyo, Kecamatan Sumber Rejo anggota Kelompok Tani Hijau Makmur yang bermitra dengan PT Great Giant Pinneapple. Saat ini, luas lahan pisang Mas Tanggamus yang dikelola secara kemitraan adalah 210 ha, dan akan terus ditingkatkan menjadi 300 ha di tahun 2018 (600 ha) di 2019 dan 2020 seluas 1.000 ha.

“Saya mengapresiasi bentuk kemitraan yang terjalin. Saya menilai bentuk kemitraan ini sangat strategis dalam rangka pemantapan pembangunan hotrikutura di tingkat petani di Provinsi Lampung. Ekspor ini merupakan upaya peningkatan pendapatan petani dan negara melalui ekspor berbagai komoditi strategis,” kata Banun Harpini.

Selain melepas ekspor perdana Pisang Mas, Banun Harpini juga meninjau peternakan kambing saburai di Sumber Rejo. Kawasan ini merupakan salah satu pusat budidaya kambing khas Lampung yang memiliki nilai tinggi. Menurut Dessy Desmaniar Romas, kunjungan ini dimanfaatkan agar Balai Karantina Pertanian mendukung upaya Pemerintah Provinsi Lampung mengeksport kambing ke mancanegara.

“Potensi ekspor kambing dari Lampung bisa mencapai 1.500 per ekor, dari berbagai jenis. Pemprov Lampung berhadap Balai Karantina dapat mendukung upaya ekspor ini, agar petani dapat penghasilan tambahan. Saat ini Lampung surplus kambing dan peluang ekspor terbuka. Namun tentu harus lolos uji dari Balai Karantina Pertanian,” kata Dessy.

Kambing Saburai merupakan hasil persilangan dengan kambing Peranakan Ettawa (TE) dengan pejanten Boer. Kambing ini sangat diminati peterak Lampung lantaran kelebihanannya. Selain bertubuh besar, Kambing Saburai memiliki tingkat produksi dan kualitas daging yang lebih baik. Kambing Saburai ini bisa mencapai bobot badang 30 kg hanya dalam hitungan bulan.

“Kami menargetkan kambing juga bisa dieskpor agar lebih banyak komoditas ekspor Lampung,” kata Dessy. (*)